ADMINISTRATOR Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Analisis Bidang Sosial Politik Perluasan Kota Cimahi

Yaya M. Abdul Azis

Refleksi Kritis Terhadap Pilkada 2005

Iwan Satibi

Administrasi Negara Dalam Sistem Pemerintahan Negara Indonesia

Achdiat

Komunikasi Politik Pemerintahan SBY-KALLA Pro Kontra Kenaikan Harga BBM 2005

Sutrisno

Perencanaan Sosial Budaya (Suatu Alternatif Strategi Kebijakan Dalam Upaya Menuju Masyarakat Madani)

Agus Alex Yanuar

Fungsi Parpol vs Pesona Pribadi Dalam Pilkada

Eyo Kahya

Pengaruh Implementasi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Dan Kontrol Terhadap Peningkatan Potensi Retribusi Daerah Li Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Diana Ariffin

Kenaikan Harga BBM, Diantara Kebijaksanaan Negara Dan Kepentingan Publik

Deden Ramdan

Kemampuan Sumber Daya Manusia Daerah Dalam Merealisasikan Kebijakan Otonomi Daerah

Kamal Alamsyah

Aparatur Negara Dalam Perspektif Publik

Anang Usman dan Ida Hindarsyah



FISIP Universitas Pasundan.

Jurnal

ADMINISTRATOR

Jurusan Ilmu Administrasi Negara ISSN: 1693-2366

Jurnal Administrator ini merupakan majalah ilmiah yang terbit tiga kali dalam setahun, berisi Jurnal Administrator ini merupakan Jurnal Administrasi Negara baik berbentuk tulisan ilmiah dan atau hasil penelitian dalam kajian Administrasi Negara baik berbentuk analisis kritis kondisi lapangan maupun kajian teoritis.

Penasehat

Dekan Fisip Universitas Pasundan

Penanggung Jawab

: Dr. H. Uyat Suyatna, Drs., M.S

Pemimpin Redaksi

: Sutrisno, Drs., M.Si : Iwan Satibi, Drs., M.Si

Redaktur Pelaksana

: Dr. H. Benyamin Harits, Drs., M.S

Staf Ahli

Prof. Dr. H. T. Sutisnawidjaja, Drs., M.S.

Dr. H. Soleh Suryadi, Drs., M.S. Dr. Kamal Alamsyah, Drs., M.Si Hi. Diana Ariffin, Dra., M.Si

H. Aa Soeratman, Drs., M.S.

Dewan Redaksi

: Evo Kahya, Drs

Rudi Martiawan, Drs

Yava M. Abdul Aziz, Drs., M.Si Thomas Bustomi, Drs., M.Si Yulia Segarwati, Dra., M.Si Imas Sumiati, Dra., M.Si

Sirkulasi

Team Redaksi

Printing dan Layout

: BCM offset (022) 203 8934

Administrator menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan baik dalam jurnal di lingkungan Unpas maupun jurnal lainnya di luar, pedoman penulisan tercantum pada kulit belakang jurnal ini.

Alamat Redaksi:

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Jl. Lengkong Besar No. 68 Bandung Telp/Fax. (022) 420 5945



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	in the second se
EDITORIAL	ii
Analisis Bidang Sosial Politik Perluasan Kota Cimahi Yaya M. Abdul Azis	1 - 12
Refleksi Kritis Terhadap Pilkada Tahun 2005 Iwan Satibi	13 - 18
Administrasi Negara Dalam Sistem Pemerintahan Negara Indonesia Achdiat	19 - 24
Komunikasi Politik Pemerintahan SBY-KALLA Pro Kontra Kenaikan Harga BBM 2005 Sutrisno	25 - 30
Perencanaan Sosial Budaya (Suatu Alternatif Strategi Kebijakan Dalam Upaya Menuju Masyarakat Madani) Agus Alex Yanuar	31- 39
Fungsi Parpol vs Pesona Pribadi Dalam Pilkada Eyo Kahya	40- 43
Pengaruh Implementasi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Dan Kontrol Terhadap Peningkatan Potensi Retribusi Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung Diana Ariffin	44- 53
Kenaikan Harga BBM, Diantara Kebijaksanaan Negara Dan Kepentingan Publik Deden Ramdan	54- 59
Kemampuan Sumber Daya Manusia Daerah Dalam Merealisasikan Kebijakan Otonomi Daerah Kamal Alamsyah	60 - 67
Model Aparatur Negara Dalam Perspektif Publik Anang Usman dan Ida Hindarsyah	68 - 73
BIODATA PENULIS	74
والأراز والمراوي والمراوي والمراوي والمستبط والمراوي والمراوي والمراوية والمراوية والمراوية والمراوية والمستبرة	

EDITORIAL

Assalamu'allaikum Wr. Wbr.

Hadirnya moment bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri 1426 H. menjadi hal penting bagi pemerintahan SBY- Kalla, di bulan yang penuh ampunan dan maaf ini sangatlah cocok untuk merenungi segala yang sudah dilakukan dan tidak dilakukan oleh pemerintah dan rakyat Indonesia, kiranya banyak sudah para pemimpin, birokrasi, politisi menebar kesengsaraan dan kekecewaan pada masyarakat pemilihnya, mungkinkah ini akan terus berulang, kapan bangsa ini memiliki pemilih yang dewasa sehingga mampu memilih wakil wakil mereka yang tidak lagi membawa bencana bagi kehidupan umat manusia di Indonesia, rasanya baru kemarin dan masih hangat dalam ingatan kita.

Serentetan peristiwa dan bencana kemanusiaan yang menewaskan hampir seperempat juta umat manusia, sampai akhirnya pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM setelah lonjakan harga minyak dunia tidak tertahankan, lengkap sudah penderitaan kita sebagai rakyat, rasanya kitapun menjadi kurang adil pada saat apa yang sudah dilakukan pemerintah sebenarnya begitu banyak, baik upaya jerih payah perjuangan idealisme dan usaha mempertahankan serta mempersatukan bangsa ini melalui program yang digelar, mungkinkah ini takdir, atau usia yang belum cukup bagi Indonesia untuk menjelma sebagai suatu negeri yang baldatun toyibatun warobun gofur, di bawah rahmat dan ridho Allah SWT, tentu saja tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak pilar yang perlu dibangun dari mulai administrasi negara dan sistem pemerintahan, membangun sosial budaya menuju masyarakat madani.

Model aparatur negara, pembentukan jiwa kewirausahaan, kebijakan negara yang proporsional sesuai dengan kepentingan publik termasuk bidang sosial politik, yang dapat dilihat dalam pelaksanaan PILKADA di mana masyarakat dan pemerintah terlibat langsung sebagai pelaku politik sehingga menjadi cermin pelaksanaan demokratisasi di Indonesia, tetapi yang tidak kalah penting bagaimana pelaksanaan janji-janji para pemimpin terpilih sebagai pilihan rakyat dan tanggungjawabnya sebagai kepala negara baik di tingkat pusat maupun daerah, tentu saja jawabnya seberapa cerdas komunikasi politik pemerintah dalam berbagai persoalan kasus kenaikan harga BBM 2005 memecah kepercayaan rakyat ditengah-tengah trauma atas segala bencana yang sudah terjadi.

Semoga Allah SWT menyadarkan atas kepemimpinan di bulan yang baik ini amin. akhirnya seluruh team redaksi dan pengurus jurnal Administrator mengucapkan mohon maaf lahir dan bathiu, Taqoballahu minna wamingkum, siyamana wasiyamakum.

Wassalamu'allaikum Wr. Wbr.

Bandung, September 2005

Redaksi

Komunikasi Politik Pemerintahan SBY-KALLA Pro Kontra Kenaikan Harga BBM 2005

Oleh: Sutrisno

Abstrak

Sebagaimana yang kita lihat kebodohan, kemiskinan di negeri ini seolah tak pernah berakhir, kebodohan pemerintah mengatur negeri ini yang mengakibatkan pembodohan pada rakyat kecil yang tidak mampu menyekolahkan anaknya. Kemiskinan pemerintah kita seakan butuh subsidi yang spektakuler dari rakyatnya yang miskin dan telah tertindas sebelumnya. Mengapa kita selalu gagal, bukan gagal memilih pemimpin di negeri tercinta ini tetapi kita gagal mendidik kader-kader bangsa yang tampil berakhlak dan cerdas, karena terpilihnya kepemimpinan di setiap negeri sesungguhnya upaya maksimal dari calon terpilih serta kesempatan dari Allah SWT pada dirinya, jadi memang seharusnyalah penyesalan itu patut teralamatkan pada cara merekonstruksi deregulasi dan debirokrasi, siapa dan untuk kepentingan apa kristalisasi idealisme itu dilakukan. Kenaikan harga BBM 2005 menjadi salah satu bukti kebodohan dan kemiskinan itu, bagaimana komunikasi politik itu di ekspresikan oleh SBY-KALLA sehingga mampu menggedor opini kemustahilan rasio kenaikan atas konspirasi rakyat inilah analisis penulis atas kehebatan sekaligus sikap berani pemerintah atas kemandekan alternatif persoalan ekonomi bangsa.

Kata Kunci: Komunikasi Politik Pemerintah

A. Pendahuluan

Figur Susilo Bambang Yudoyono yang cerdas selama menjadi tentara dan menyelesaikan telah cerdas akademiknya, tentu masyarakat bangga dan berharap banyak, ketenangan dalam bersikap dan dewasa dalam segala bentuk persoalan walaupun mungkin menyakiti hatinya, fisiknya yang tampil meyakinkan merupakan tambahan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang presiden pilihan rakyat pada pemilu 2004 lalu. SBY pun diuntungkan dengan mendapatkan pendamping Yusuf Kalla seorang juragan besar yang menguasai bisnis di Sulawesi dan sekitarnya, kemampuan alumni fakultas ekonomi Universitas Hasanudin Makassar ini tentu tahu betul

bagaimana penderitaan rakyat Indonesia serta pengalamannya di ormas dan menteri pada pemerintahan Gusdur dan Megawati.

Pengalaman politik keduanya sudah malang melintang terutama Yusuf Kalla yang kemudian dinobatkan sebagai ketua Golkar, partai yang pernah berkuasa menjadi single mayority juga simbol partai yang pernah memprakarsai tumbuhnya korupsi, nepotisme dan kolusi yang sudah mendarah-daging di negeri ini. SBY pun akhirnya mampu mendirikan sebuah partai baru yang kemudian menjadi eksis atas figurnya. Modal awal inilah sebenarnya kesuksesan kenaikan BBM 2005. Hampir

seluruh anggota dewan, tokoh politik, tokoh ekonomi dan para ulama seolah terpukau dan hilang rasa sadarnya pada saat pemerintah dengan gagah menaikan BBM 80 % premium dan solar, 185 % minyak tanah antara percaya dan tidak atas kebijakan pemerintah tersebut, padahal pada saat pemerintahan Gusdur maupun Megawati hampir terjadi kudeta rakyat terhadap pemerintahannya ketika menaikan BBM antara 10-30 % saja, hal inilah lebih didominasi oleh tingkat komunikasi politik yang dimiliki dua mantan presiden sebelumnya kurang mampu memanfaatkan situasi dimasyarakat seperti diungkapkan oleh Dan Nimmo dalam buku "Political Communication of Public Oponion in America" menyatakan komunikasi politik hanyalah untuk mengartikan kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial.

Sedangkan pemerintahan SBY-Kalla lebih teliti dan ulet menanggapi berbagai gejolak di masyarakat dengan mencoba melakukan kegiatan-kegiatan empiris di masyarakat walaupun sebenarnya Gusdur dan Megawati pun melakukannya hanya ada persoalan timming yang kurang tepat, terutama Gusdur. Maswardi Rauf dalam konsep pemikirannya sebagai seorang pakar politik menyatakan bahwa komunikasi politik sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain, kegiatan ini bersifat empirik karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial, berikut ini pandangan kritis penulis tentang langkah-langkah cerdaskomunikasi politik yang dilakukan pemerintahan SBY-Kalla dalam kasus kenaikan harga BBM 2005 sebagai berikut.

B. Yakinkan Pendapat Para elit

Diawali dari sosialisasi kesulitan-kesulitan keuangan negara diberbagai sektor terutama sektor yang dianggap sentral seperti pertamina, telkom, kesehatan, pendidikan, dan anggaran belanja rutin negara termasuk pembayaran hutang luar negeri Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan secara serentak di seluruh unsur elit misalnya:

1) Negara Merugi Dan Perlu Subsidi

- Kepada para menteri dan para pembantu presiden para pemimpin instansi di pusat dan daerah melalui rapat-rapat koordinasi.
- b. Kepada para anggota dewan baik di pusat maupun di daerah melalaui pendekatan para anggota dewan dari partai pendukung pemerintah seperti: Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Bulan Bintang, Partai Golkar, dan Partai kecil lainnya yang presentasenya hampir 60 % lebih dengan posisi yang sangat strategis.
- c. Kepada para intelektual di kampuskampus melalui berbagai kajiankajian keilmuan di seminar-seminar,
 simposium, oleh para pakar ekonomi
 yang menceritakan tentang kesulitankesulitan negara saat ini, dalam hal ini
 mungkin pemerintahan SBY-Kalla
 kurang dukungan, tetapi masyarakat
 intelektual makin faham tentang
 kesulitan pemerintah dengan bebanbeban yang dimiliki oleh negara.

- d. Kepada para ulama di seluruh Indonesia wajar sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Islam peran ulama sangatlah strategis di masyarakat. Ulama dianggap sebagai sasaran empuk dalam komunikasi politik, karena sifatnya yang selalu jujur, dan bernuansa selalu ingin menenangkan rakyat dan menyatukan/mengharmoniskan bangsa ini, terlepas dari apapun persolannya.
- e. Kepada media, secara beragam memberikan berbagai tentang kelemahan keuangan negara dan kesulitan ekonomi dalam hal ini pemerintahan SBY-Kalla lebih suka diceritakan apa adanya dari pada ditutup-tutupi justru masyarakat kesulitan tahu betul akan pemerintahan atas persoalan ekonomi saat ini keuangan dan termasuk cerita ketidak becusan para lebih suka menterinva pun media. sebab dibeberkan dalam dengan seperti itu jajaran para menteri terus dipacu dan dikritisi kinerjanya.

2) BBM Satu-satunya Solusi Yang Tepat

Keyakinan yang dibentuk oleh pemerintah bukan sekedar membeberkan kelemahan negara saja tetapi perlu adanya subsidi jika tidak maka pemerintah harus menambah hutang luar negerinya dan ini yang paling ditentang oleh kalangan elit, sebab salah satu prinsip reformasi yaitu menghapuskan hutang luar negeri untuk melepaskan ketergantungan sehingga jalan lain yaitu pemberdayaan di semua sektor yang mempunyai syarat perlu adanya modal usaha, justru modal inilah persolannya, jalan

lain yaitu pemberantasan korupsi sebagai langkah mengurangi pemborosan dan mendapatkan kembali uang negara yang diambil oleh para koruptor, itu berarti harus melakukan serentetan kegiatan peradilan yang panjang dan penuh dengan tekanan politik yang tinggi, karena cenderung para pelakunya justru kalangan elit-elit politik ini akan berpengaruh terhadap stabilitas politik pemerintahan dan upaya perbaikan, jadi pada prakteknya pemberantasan koruptor baru sampai pada semangat dan pilih-pilih yang tidak terlalu besar resiko politiknya. Maka jalan satu-satunya jika unsur-unsur tadi tidak mampu menambah devisa negara maka menmpuh jalan menaikan BBM menjadi sulit terhindarkan dan ini harus menjadi kesadaran dari semua kalangan terutama kalangan elit politik dan pemerintahan.

3) Sedikit Dicaci Banyak Dimaki

Persoalan berikutnya berapa kenaikan BBM yang dianggap rasional, baik untuk kepentingan keuangan pemerintah maupun rasional bagi kondisi masyarakat saat ini, tetapi sudah berpengalaman dibanding dengan pemerintahan sebelumnya. sejak jaman presiden Soekarno, Soeharto, Habibie, Gusdur, dan Megawati yang hampir semua periode presiden mengalami kenaikan harga BBM, namun tak pernah lebih dari rasio 30 % dan ternyata kebutuhan pemerintah dalam menanggulangi subsidi keuangan kesemua sektor tetap tidak tertangani jadi BBM tetap naik, masyarakat tetap demo dan jelas pemerintah di caci maki. kebutuhan pemerintah akan seubsidi keuangan di beberapa sektor penting tidak dipenuhi pengalaman inilah yang menjadi pelajaran terbaik pemerintahan SBY-Kalla, sehingga berpikirnya sedikit dicaci banyak dimaki, lebih baik banyak sekalian walau tetap dimaki tapi kebutuhan keuangan terpenuhi dan mungkin surplus untuk cadangan diturunkan kembali presentasenya jika terpaksa.

4) Dalam Desakan Yang Kuat BBM Dapat Diturunkan

Sesadar-sadarnya para elit dan masyarakat jika kenaikan diluar batas kewaiaran ini menjadi maka untuk menghindari situasi yang membahayakan negara, kenaikan harga BBM dapat diturunkan tetapi tentu dalambatas yang masih mentolerir kebutuhan pemerintah terhadap subsidi itu sendiri hanya tentu jika pemerintah sampai menurunkan kembali kenaikan harga BBM walaupun sedikit mungkin dapat menurunkan emosional masyarakat, ini salah satu manfaat dan antisipatif pemerintah dengan kenaikan harga BBM yang sangat tinggi.

C. Sosialisasi Rasio Kenaikan Dan Konpensasi BBM

Sosialisasi pemerintah terhadap kenaikan harga BBM yang diawali dari pembahasan tentang kenapa BBM harus naik dengan menceritakan kesulitan-kesulitan pemerintah sudah dilakukan oleh presiden secara terus-menerus dalam berbagai kesempatan bahkan bukan itu saja presiden Bambang Yudoyono Susilo mempromosikan konpensasi kenaikan harga BBM terutama pada sektor pendidikan ada sekolah gratis, disektor kesehatan ada berobat gratis, disektor sosial ada bantuan Rp. 100.000,-/bulan selama setahun dan dapat diperpanjang, tentu saja diperuntukan untuk penduduk miskin diseluruh wilayah

informasi Indonesia. begitu menggemparkan sehingga masyarakat media mensosialisasikan secara besar-besaran, dan justru mengalahkan isyu kenaikan BBM itu sendiri, walaupun dalam publikasi media lebih banyak mempersoalkan ketidakjujuran para pelaksana di lapangan dan kekhawatiran bantuan yang tidak tepap pada sasaran sehinga tidak sampai diterima pada yang berhak menerimanya dari sinilah pemerintah dipaksa untuk melakukan pengawasan secara maksimal serta memberikan sangsi yang berat bagi para pelanggar dalam penyaluran bantuan dari konpensasi BBM.

D. Ulama Menjadi Corong Rasa Sabar Di Masyarakat

Upaya pemerintah ini juga didukungdengan peran ulama-ulama besar yang notabene memiliki mustami yang besar untuk bersabar dalam menghadapi ujian hidup terutama setelah adanya kenaikan harga BBM dan tidak serta merta mencari siapa yang bersalah dalam kondisi kesengsaraan masyarakat ini, justru kita harus bersatu menghadapi kondisi ini bukan saling menyalahkan dan perbanyak berdo'a kepada Allah SWT, seraya meminta pertolongan dan kekuatan untuk mampu menghadapi ujian hidup dan dimudahkan atas persoalan bangsa ini bukankah sangat indah nasehat para ulama kita ditengahtengah hiruk pikuknya tekanan dan jeritan kaum dhua fa di negeri ini tentu saja tindakan ulama ini tidak semuanya menanggapi baik bahkan dianggap kontra produktif bagi sebagian kalangan terutama para demonstrasi hal ini ditandai oleh adanya ulama yang didemo oleh ormas Islam karena bukan menyuarakan penurunan dan pembatalan kenaikan harga BBM dan ini

dianggap oleh para demonstrasi ulama tersebut melakukan penetangan terhadap kehendak rakyat.

E. Pemanfaatan Teror Bom Bali II

Sudah jatuh tertimpa tangga pula, inilah pribahasa yang pantas buat rakyat Bali dan para korban peledakan bom Bali II di Kuta dan Jimbaran, tetapi perlu diketahui ledakan bom ini justru memecah perhatian masyarakat pada isyu kenaikan harga BBM entah disengaja pihak tertentu atau secara kebetulan tapi ini sekaligus pemerintah mengambil dua keuntungan sekaligus selain adanya opini keamanan yang terancam juga warga asing dan domestik meninggal serta menurunnya pariwisata di Bali dalam beberapa waktu, keuntungan pemerintah tersebut pertama : dapat memecah konsentrasi isyu dari BBM kepada bom, kedua: dapat menggerakan aparat untuk melakukan swiping dalam upaya mencari pelaku dan makin lama ditemukan pelakunya justru makin ada alasan untuk swiping lebih lama, eksesnya jelas kecurigaan pelaku peledakan bom Bali II ini apalagi kita maklum kalau gerakan para demonstrasi banyak koordinasi secara sembunyi yang hampir mirip dengan gerakan para teroris, sehingga untuk waktu yang tidak terbatas pemerintah akan merasa aman dengan gerakan maupun ancaman para demonstrasi kenaikan harga BBM

F. Penutup

Akhirnya penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis kritis di atas pada tiga sasaran komunikasi politik pemerintah SBY-Kalla yaitu:

- Masyarakat Dalam menanggulangi keresahan masyarakat ini pemerintah menggunakan dua solusi yaitu pertama diberikan kompensasi BBM yang langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat yaitu berobat gratis, sekolah gratis dan makan gratis dengan Rp. 100.000,- per bulan, walaupun mungkin kurang mencukupi jadi saat ini masyarakat sedang ribut memperebutkan jatah kompensasi BBM tersebut dengan segala persoalannya. Kedua : ulama sangat membantu dalam menenangkan emosional masyarakat jadi unsur jasmani dan rohani diberikan pemerintah kepada rakyat.
- 2. Demonstran Untuk meredam aksi para demonstran dengan memanfaatkan isyu bom Bali II melalui pengerahan aparat polisi dan TNI secara maksimal melakukan swiping diberbagai tempat, ini sangat menakutkan para demonstran untuk mengkoordinasi gerakan massa.
- 3. Elit Politik Jalur diplomasi, koordinasi dan personal approach para pendukung pemerintah, menjadi solusi termudah untuk meraih dukungan dan buktinya sampai hari ini anggota dewan, pakar politik, partai, ormas, intelektual kampus dan instansi lebih bersifat kooperatif pada pemerintah.

Daftar Pustaka

- Arni Muhamad, 1995, Komunikasi Organisasi, Jakarta, Bumi Aksara.
- Astrid S. Susanto, 1976, Filsafat Komunikasi, Jakarta, Bina Cipta.
- Deddy Mulyana, 1998, Komunikasi Organisasi, Bandung, Rosda Karya.
- Deddy Mulyana, Jalaludin R, 1996, Komunikasi Antar Budaya, Bandung, Rosda Karya.
- Ernest, G. B, Wancy Borman, 1991. Retorika, Jakarta, Erlangga.
- Jalaludin Rachmat, 2004, Retorika Modern, Bandung, Rosda Karya.
- James E. Combs, Dan Nimmo, 1994, Propaganda Baru, Bandung, Rosda Karya.

- Noval Ali, 1999, Peradaban Komunikasi Politik, Bandung, Rosda Karya
- Richard L. Johannesen, 1996, Etika Komunikasi, Bandung, Rosda Karya.
- Santoso Sastroprotro, 1991, Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa, Jakarta, Alumni.
- Sutrisno, 2004, Tesis Pengaruh Terpaan Berita Kenaikan Harga BBM Di Surat Kabar Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Di Kota Bandung.
- Sumarno A.P, Tati S. Ismet, 2000, Dasar-Dasar Komunikasi Politik Bandung, Alumnus Press Bandung.

BIODATA PENULIS

Yaya M. Abdul Aziz, Drs., M.Si. Adalah alumni strata 2 BKU Ilmu Politik PascaSarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, saat ini sebagai Pembantu Rektor III Universitas Pasundan, Direktur Ceplas (Centre For Political and Local Autonomi Studies) staf pengajar di Jurusan Administrasi Negara FISIP UNPAS.

Iwan Satibi, Drs., M.Si. Adalah alumni strata 2 BKU Administrasi Pascasarjana Universitas Padjadjran Bandung, beliau sedang melanjutkan studi program Doktoral di Universitas Padjadjaran Bandung, dan Staf bagian kemahasiswaan Jurusan Administrasi Negara FISIP UNPAS, saat ini aktif sebagai staf pengajar di Jurusan Administrasi Negara FISIP UNPAS

Achdiat. Drs. Ketua Laboratorium Jurusan Administrasi Negara. FISIP UNPAS, saat ini aktif sebagai pengajar di Jurusan Administrasi Negara FISIP UNPAS

Sutrisno, Drs., M.Si. sebagai pengajar di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS, Pemimpin Redaksi Jurnal Administrator, Sekretaris Redaksi Majalah Al-Mizan Universitas Pasundan, mantan Pemimpin Umum Tabloid Pembela, Sekretaris PAN Jawa Barat, Sekjen Puskoppontren Kota Bandung, Ketua Lembaga Da'wah Kampus Perguruan Tinggi Se-Jawa Barat.

Agus Alex Yanuar, Ir. Sebagai peneliti di LPPM- Universitas Winaya Mukti Jatinangor- Sumedang. Eyo Kahya, Drs. Saat ini beliau sebagai staf pengajar di Jurusan Administrasi Negara dan di Jurusan Komunikasi FISIP UNPAS

Diana Ariffin, Hj. Dra., M.Si. Alumni srata 2 BKU Administrasi Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, saat ini sebagai staf pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP UNPAS.

Deden Ramdan, Drs., M.Si Alumni strata 2 BKU Administrasi Pascasarjana Universitas Padjadjaran, saat ini sebagai Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS, Pengajar Strata 1 di Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Kamal Alamsyah, Drs., M.Si. Alumni srata 2 dan strata 3 BKU Administrasi Pascasarjana Universitas Padjadjaran, saat ini aktif sebagai staf pengajar strata 1 di Jurusan Administrasi Negara dan strata 2 di Pascasarjana Universitas Pasundan.

Anang Usman, Drs., M.Si. Saat ini sebagai staf pengajar di Jurusan Komunikasi. FISIP UNPAS. Dan sebagai Pegawai Negeri Sipil ABRI, bertugas di POLDA Jawa Barat, yang menjabat sebagai Ka.Ur Bidang Hukum, dan Biro Litbang GM FKPPI Jawa Barat

Ida Hindarsyah, Dra., MM., M.Si. Saat ini sebagai staf pengajar di Jurusan Administrasi Bisnis. FISIP UNPAS. Dan sebagai Sekretaris Laboratorium Jurusan Administrasi Bisnis FISIP UNPAS

PEDOMAN PENULISAN

- Naskah berupa hasil pemikiran dan analisis ilmiah yang disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah dan atau hasil penelitian dalam bidang Administrasi Negara
- 2. Naskah belum pernah diterbitkan oleh media lainnya, panjang tulisan 10-30 halaman kuarto spasi rangkap
- 3. Naskah harus disertai dengan abstraksi dan pendahuluan
- 4. Naskah sebaiknya mencantumkan kata kunci (keyword)
- 5. Sistematika penulisan yang dapat digunakan untuk hasil penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Judul
 - b. Abstraksi
 - c. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian
 - d. Kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan
 - e. Metode Penelitian
 - f. Hasil dan penelitian
 - g. Kesimpulan dan saran
 - h. Daftar Pustaka
- 6. Sistematika penulisan untuk artikel berupa hasil pemikiran maupun review teori adalah sebagai berikut:
 - a. Judul
 - b. Abstraksi disertai dengan kata kunci
 - c. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian
 - d. Kajian literatur
 - e. Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan saran
 - g. Daftar Pustaka
- 7. Pustaka acuan disajikan mengikuti pustaka alpabet, tahun terbit ditempatkan setelah nama pengarang. Contoh penulisan sebagai berikut :
 - Brett, E.A. 1968. Adjustment and The State: The Problem of Administrative Reform. IDS Bulletin. XIX-4
- 8. Redaksi berhak mengedit tata bahasa dan ejaan naskah yang dimuat tanpa mengurangi maksud tulisan
- 9. Naskah dikirimkan dalam bentuk disket disertai dengan alamat, no telepon, dan fax (bila ada) serta dilengkapi dengan curriculum vitae. Naskah yang tidak dimuat tidak dikembalikan kecuali ada permintaan dari penulis. Kepada penulis yang naskahnya dimuat akan diberikan 1 (satu) eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.
- 10. Niatkan pengiriman tulisan kepada jurnal Administrator ini, sebagai bagian dari ibadah anda kehadapan Allah SWT, semoga dapat memperbaiki amal ibadah kita dan orang yang membacanya. Amilin.

